

**ANALISIS EKSTERNALITAS *HOME INDUSTRY* TAHU
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

ANGGI RISTIANA

NIM. 1717201142

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2021

**ANALISIS EKSTERNALITAS *HOME INDUSTRY* TAHU
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KALISARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**Oleh : ANGGI RISTIANA
NIM: 1717201142**

Email : ristianggi10@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pada dasarnya eksternalitas timbul akibat adanya aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi berwawasan lingkungan, baik bersifat negatif maupun positif. Namun hal ini berbeda dengan *home industry* tahu yang ada di Desa Kalisari. Eksternalitas negatif yang mulanya meresahkan masyarakat kini telah diubah menjadi tempat pendapatan masyarakat, hingga mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar eksternalitas yang ditimbulkan akibat adanya *home industry* tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data primer diperoleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen profil Desa Kalisari, buku-buku, skripsi terdahulu dan jurnal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu terbagi menjadi eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas positif yang ditimbulkan berupa penyerapan tenaga kerja dan adanya peluang usaha baru. Sedangkan, eksternalitas negatif yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan. Kondisi sosial ekonomi para pelaku *home industry* apabila dilihat dari segi pendidikan, kondisi rumah, jenis pekerjaan, pendapatan dan kepemilikan fasilitas yang dimiliki para pelaku *home industry* dan pengelola limbah menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih tinggi di tengah masyarakat.

Kata kunci : Eksternalitas, *Home Industry*, Sosial Ekonomi

**EXTERNALITY ANALYSIS OF HOME INDUSTRY TOFU ON THE
SOCIO-ECONOMIC SOCIETY OF KALISARI VILLAGE
CILONGOK DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

**ANGGI RISTIANA
NIM: 1717201142**

Email : ristianggi10@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
Kiai Haji Saefuddin Zuhri University Purwokerto

ABSTRACT

Externalities arise as a result of human activities that do not follow environmentally sound economic principles, both negative and positive. However, this is different from the tofu home industry in Kalisari Village. The negative externalities that initially disturbed the community have now been turned into a place of community income so that they can change the socio-economic conditions of the surrounding community. The purpose of this study was to find out how big the externality caused by the tofu home industry is on the socio-economic conditions of the Kalisari Village community.

The type of research conducted is field research. Primary data were obtained from interviews. Meanwhile, secondary data was obtained from the Kalisari Village profile document, books, previous thesis, and research journals. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the data validity test technique uses triangulation techniques.

The results of the study indicate that the externalities caused by the tofu home industry are divided into positive externalities and negative externalities. Positive externalities are generated in the form of employment and the existence of new business opportunities. Meanwhile, the negative externality caused is environmental pollution. The socio-economic conditions of the home industry players when viewed in terms of education, housing conditions, type of work, income, and ownership of facilities owned by home industry players and waste managers indicate a change in higher socio-economic conditions in the community.

Keywords : Externality, Home Industry, Socio- Economic Condition

DAFTAR ISI

COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Konsep Eksternalitas.....	19
1. Pengertian Eksternalitas.....	19
2. Macam-Macam Eksternalitas	21
3. Faktor-Faktor Penyebab Eksternalitas	22
4. Internalisasi Eksternalitas	24
B. Konsep Home Industry	24

1.	Pengertian Home Industry	24
2.	Tantangan-Tantangan Dalam <i>Home Industry</i>	25
3.	Ciri-Ciri Home Industry.....	26
C.	Konsep Sosial Ekonomi	26
1.	Pendapatan	27
2.	Pendidikan	28
3.	Jenis Pekerjaan.....	28
4.	Kondisi Rumah	30
5.	Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas.....	31
D.	Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.	Subjek Dan Objek Penelitian	36
D.	Sumber Data.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Teknik Analisis Data.....	38
G.	Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN		42
A.	Gambaran Umum Desa Kalisari	42
1.	Letak Geografis Desa Kalisari	42
2.	Gambaran Demografis Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	43
3.	Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	44
4.	Proses Produksi Tahu.....	45
B.	Analisis Eksternalitas <i>Home Industry</i> Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	47
1.	Eksternalitas Positif <i>Home Industry</i> Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	47
2.	Eksternalitas Negatif <i>Home Industry</i> Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.....	50
C.	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	54

1. Pendidikan	54
2. Kondisi Rumah	55
3. Jenis Pekerjaan.....	57
4. Pendapatan	61
5. Kepemilikan Kekayaan atau Fasilitas Informan	63
D. Eksternalitas <i>Home Industry</i> Tahu Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah ..	64
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kependudukan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia adalah masalah pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa jumlah pengangguran periode Agustus 2020 sebanyak 9,77 juta orang. Solusi yang diharapkan dapat membantu masalah tersebut adalah dengan mengembangkan industri kecil atau bisanya disebut dengan industri rumah tangga. Kegiatan industri merupakan suatu sektor yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian nasional, karena kehadiran industri dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga pendapatan perekonomian nasional dapat meningkat, walaupun peningkatannya tersebut belum begitu besar (Sari, 2016).

Industri merupakan suatu usaha dalam kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi agar dapat memberikan nilai tinggi serta manfaat bagi suatu masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Setiap pembangunan industri dimanapun dan kapanpun pasti akan menimbulkan dampak. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas yang bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi (Susanto, 2020). Dampak yang ditimbulkan dapat bernilai positif dan negatif. Bernilai positif apabila memberikan manfaat dan menguntungkan bagi masyarakat dan dikatakan negatif apabila memberikan resiko dan kerugian bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, kegiatan produksi *home industry* telah menghasilkan sisa limbah dari kegiatan tersebut.

Eksternalitas dari keberadaan suatu industri merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi, karena pada hal ini masalah eksternalitas berkaitan dengan apa yang terjadi di masyarakat. Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Eksternalitas pada dasarnya timbul karena aktivitas manusia yang tidak mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yang berwawasan lingkungan. Dalam perspektif ekonomi, eksternalitas dan ketidakefisienan timbul akibat adanya salah satu atau lebih dari prinsip-prinsip alokasi sumber daya efisien yang tidak terpenuhi seperti karakteristik barang atau sumber daya publik, sumber daya bersama, ketidaksempurnaan pasar, dan kegagalan pemerintah. Menurut Suparmoko, dkk eksternalitas terjadi apabila seseorang melakukan suatu kegiatan yang menimbulkan dampak kepada orang lain, baik berupa manfaat maupun biaya eksternal yang tidak memerlukan kewajiban untuk menerima atau membayarnya (Idris, 2018:105). Oleh karena itu, eksternalitas dapat berpengaruh pada perkembangan aktivitas sosial ekonomi dari masing-masing pelaku ekonomi yang tentunya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan seperti yang ada di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Desa Kalisari merupakan salah satu sentra tahu yang ada di Kabupaten Banyumas yang sudah ada sejak dulu. Desa ini sering disebut dengan “Desa Penge”tahu”an karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai pengrajin tahu. Industri tahu mempunyai peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Ditinjau dari aspek penyerapan tenaga kerja dan pemerataan kesempatan berusaha, bisnis tahu sangat menonjol perannya. Perusahaan tahu umumnya padat karya dan merupakan industri rumah tangga (Pangestika, 2018). Keberadaan *home industry* tahu dirasa mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah industri rumah tangga di Desa Kalisari pada tahun 2020 sejumlah 237 usaha dengan 643 tenaga kerja dari 1.651 Kepala Keluarga (KK) yang ada.

Tabel 1.1
Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Kalisari

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Pertanian	134	198 orang
2	Peternakan	12	37 orang
3	Perikanan	33	33 orang
4	Perdagangan	328	658 orang
5	Industri Pangan	9	20 orang
6	Industri Pakaian	1	5 orang
7	Industri Kayu	2	6 orang
8	Industri Tahu	237	643 orang
9	Jasa Perbengkelan	9	14 orang

Sumber: Dokumen Profil Desa Kalisari Kecamatan Cilongok, tahun 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa industri tahu menjadi mata pencaharian ke dua di Desa Kalisari setelah perdagangan, dengan perhitungan 1 *home industry* mampu mempekerjakan 3-5 karyawan. Jumlah pengangguran Desa Kalisari Per 18 November 2021 sebanyak 1.280 orang. Hal ini dirasa cukup efektif untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang dibarengi dengan adanya pertumbuhan penduduk di Desa Kalisari. Dari sudut perekonomian, penambahan penduduk dapat mengakibatkan tumbuhnya pengangguran, kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat (Abdulsyani, 1995: 96).

Kondisi sosial masyarakat di Desa Kalisari dilihat dari tingkat pendidikannya pun masih tergolong rendah. Mayoritas pendidikan masyarakat hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.939 orang. Hal ini berakibat banyaknya masyarakat yang susah mendapatkan pekerjaan tetap. Maka dari itu, banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja sebagai

pemilik *home industry* tahu dan pengrajin tahu. Bahkan beberapa tahun belakangan ini, muncul beberapa inovasi produk yang berasal dari limbah tahu.

Namun, dengan adanya industri tahu tersebut juga memberikan eksternalitas negatif bagi kelestarian lingkungan sekitar seperti banyaknya limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu. Limbah yang dihasilkan dari produksi tahu berupa limbah cair dan limbah padat. Limbah padat tahu adalah limbah yang berwujud padat (ampas) dan biasanya digunakan untuk pakan hewan, sedangkan limbah cair adalah sisa dari proses pencucian, perendaman, penggumpalan, dan pencetakan selama pembuatan limbah tahu. Limbah cair hasil produksi tahu yang sudah tidak terpakai dibuang ke aliran sungai melalui pipa yang ada di sekitar *home industry* tahu. Hal itu tentunya mengakibatkan kondisi sungai yang kotor dan bau akibat sisa limbah tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aksin Mubarak, masyarakat Desa Kalisari.

“Sungai jadi kotor mba, ngga bersih kalau dulu kan bersih. Limbahnya juga bau di sekitar BIOLITA” (Mubarak, wawancara, 04 Oktober 2021)

Dalam hal ini, Al-Qur'an sudah menegaskan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di lautan merupakan akibat dari ulah manusia itu sendiri. Al-Qur'an pun sudah melarang umat Islam untuk berbuat kerusakan di muka bumi, sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Q.S Ar-Rum:41).

Al-Maraghi menjelaskan ayat di atas, bahwa orang-orang yang telah melakukan kerusakan baik di laut dan di bumi akan diperingatkan langsung oleh Allah SWT agar mereka mau kembali ke jalan yang benar dan bertaubat, tetapi setelah Allah memberikan peringatan di dunia mereka tidak

menghiraukannya. Maka Allah memperingatkan mereka menunggu hari pembalasan (Ratnasari dan Siti Chodijah, 2020). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya Allah SWT telah melarang siapapun membuat kerusakan dimuka bumi yang diakibatkan oleh ulah manusia baik secara individual maupun berkelompok. Allah SWT sudah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Desa Kalisari sebenarnya sudah mempunyai tempat pengolahan limbah tahu sejak tahun 2009. Hal ini didukung dengan adanya penelitian dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) bernama BIOLITA (Biogas Limbah Tahu). Limbah cair dari rumah-rumah *home industry* tahu dialirkan melalui pipa ke alat penampungan limbah tahu dan kemudian diproses menjadi gas untuk disalurkan kembali ke masing-masing rumah para pengrajin tahu dan masyarakat sekitar agar bisa digunakan untuk memasak harian. Pembuatan tempat pengolahan limbah cair tahu ini dirasakan cukup efektif dalam mengurangi tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah cair *home industry* sebagai bentuk tanggung jawab para pemilik *home industry* tahu terhadap masyarakat sekitar. Para pemilik *home industry* tahu hanya mengeluarkan biaya iuran sebesar Rp. 15.000 setiap bulannya untuk dapat merasakan gas hasil dari pengolahan limbah cair tahu tersebut. Hasil wawancara dengan Pak Ali selaku bendahara kelompok pengrajin tahu “*maos mirengaken*”, beliau mengatakan bahwa tempat penampungan limbah cair (BIOLITA) tidak mampu menampung seluruh limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi tahu sehingga banyak industri yang masih membuang limbah tahu kotor ke sungai melalui pipa yang ada di setiap tempat produksi tahu. Selain hal tersebut, gas yang dihasilkanpun tidak terlalu banyak sehingga hanya dapat dirasakan oleh pemilik *home industry* dan tokoh masyarakat saja.

“ya untuk masyarakat pembuat tahu khususnya, untuk masyarakat selain pembuat tahu ya ngga soalnya tidak muat sih kapasitasnya. Untuk sekarang paling ya ada tambahan untuk tokoh masyarakat kaya ketua RT” (Ali,wawancara, 07 April 2021).

. Pengelolaan limbah di Desa Kalisari diharapkan mampu mengurangi tingkat pencemaran lingkungan sekitar. Selain itu, limbah padat berupa ampas tahu juga diolah oleh masyarakat Desa Kalisari. Ampas tahu yang biasanya dijual kepada pengepul ampas tahu di Desa Kalisari yaitu Bapak Kardi. Ampas tahu tersebut biasanya di kirim ke peternak sebagai bahan makan ternak seperti dikirim ke Karangtengah, Baturraden, Cilacap, dan Wangon. Selain itu, ampas tahu juga dapat diolah menjadi krupuk ampas tahu. Ampas tahu diolah menjadi makanan yang dapat bernilai ekonomis dan mulai dikembangkan tahun 2010. Dengan adanya produk inovasi limbah padat tahu yang diolah menjadi kerupuk ampas tahu, sejauh ini mampu menyerap tenaga kerja di tengah masyarakat seperti *home industry* ampas tahu milik Bu Jariyah dan Bapak Deli. Dengan munculnya *home industry* krupuk ampas tahu dan pengepul ampas tahu, maka dapat diharapkan mampu mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat ke tingkat yang lebih baik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Eksternalitas *Home Industry* Tahu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Cilongok”

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dari judul penelitian ini, berikut disajikan definisi operasional istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari penelitian ini, yaitu:

1. Eksternalitas

Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung atau manfaat tidak langsung yang diberikan oleh suatu pihak akibat adanya aktivitas ekonomi yang ditimbulkan. Secara umum eksternalitas didefinisikan sebagai dampak (positif atau negatif), atau dalam bahasa formal ekonomi sebagai *net cost* atau *benefit*, dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas terjadi jika kegiatan produksi atau konsumsi dari satu pihak mempengaruhi utilitas (kegunaan) dari pihak lain secara tidak diinginkan, dan pihak pembuat eksternalitas tidak menyediakan

kompensasi terhadap pihak yang terkena dampak (Fauzi, 2006:19). Menurut Hillman, eksternalitas diartikan sebagai dampak yang ditimbulkan oleh keputusan ekonomi seorang individu terhadap pihak lain baik positif maupun negatif (Khusaini, 2019:32).

Macam-macam eksternalitas ditinjau dari dampaknya yaitu:

- a. Eksternalitas positif, yaitu tindakan seseorang yang memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi manfaat tersebut tidak dialokasikan di dalam pasar. Jika kegiatan dari beberapa orang menghasilkan manfaat bagi orang lain dan orang yang menerima manfaat tersebut tidak membayar atau memberikan harga atas manfaat tersebut maka nilai sebenarnya dari kegiatan tersebut tidak tercermin dalam kegiatan pasar. Contoh kasus, ada sebuah keluarga yang memperbaiki rumahnya sehingga keluarga tersebut membuat keseluruhan lingkungan sekitar menjadi bagus sehingga menghasilkan keuntungan eksternal kepada para tetangga. Di lingkungan yang bagus sebuah rumah akan lebih laku dijual daripada lingkungan yang kumuh sehingga manfaat eksternal dapat berubah menjadi keuntungan finansial bagi penerima eksternal.
- b. Eksternalitas negatif, yaitu biaya yang dikenakan pada orang lain di luar sistem pasar sebagai produk dari kegiatan produktif. Contoh eksternalitas negatif adalah pencemaran lingkungan. Di daerah industri, pabrik-pabrik sering mencemari udara dari produksi *output*, dan orang-orang disekitarnya harus menderita konsekuensi negatif dari udara yang tercemar meskipun mereka tidak ada hubungannya dengan memproduksi polusi.

Sedangkan, kemungkinan eksternalitas yang terjadi dalam kegiatan ekonomi, yaitu :

- a. Konsumen-konsumen, yaitu tindakan konsumen yang menimbulkan eksternalitas bagi konsumen lain.
- b. Konsumen-produsen, yaitu tindakan konsumen yang menimbulkan eksternalitas terhadap produsen.

- c. Produsen-konsumen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas terhadap konsumen.
- d. Produsen-produsen, yaitu tindakan produsen yang menimbulkan eksternalitas bagi produsen lain.

Dari pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa eksternalitas merupakan dampak yang ditimbulkan dari tindakan seseorang atau suatu pihak usaha terhadap kesejahteraan pihak lain. Apabila dampak yang ditimbulkan memberikan manfaat/ keuntungan maka disebut dengan eksternalitas positif. Sebaliknya, jika dampak yang ditimbulkan merugikan maka disebut dengan eksternalitas negatif.

2. *Home Industry*

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry* adalah kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan (Riyansyah, et al., 2018). Dapat dikatakan bahwa *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil karena kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. *Home industry* memusatkan usahanya di sebuah tempat keluarga tertentu. Pelaku utama dalam usaha ini tidak lain adalah anggota keluarga itu sendiri dan biasanya karyawan yang bekerja merupakan keluarga itu sendiri atau warga yang bertempat tinggal di sekitar daerah tersebut (Hidjrahwati, et al., 2019: 51).

3. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi. Karakteristik sosial dapat mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Karakteristik ekonomi meliputi antara lain aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan (*occupation*), status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan (Abdulsyani, 1994: 90). Komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Pola perkembangan penduduk
Pola perkembangan penduduk yang perlu diketahui adalah jumlah penduduk, umur, perbandingan kelamin.
- b. Penyerapan tenaga kerja
Dampak penyerapan tenaga kerja tidak selalu berupa dampak secara langsung, tetapi juga dampak yang tidak langsung, seperti timbulnya sumber-sumber pekerjaan baru.
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat
Dengan adanya suatu perusahaan tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum.
- d. Berkembangnya struktur ekonomi
Timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya perusahaan tersebut sehingga membuka sumber-sumber pekerjaan baru.
- e. Lingkungan
Lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar suatu objek yang saling mempengaruhi. Suatu perusahaan dalam kegiatannya harus memperhatikan lingkungan disekitarnya (Oktabriani, 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya eksternalitas *home industry* tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap eksternalitas *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui seberapa besar eksternalitas yang ditimbulkan akibat adanya *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- b. Mengetahui perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat akibat adanya eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu.
- c. Mengetahui tinjauan ekonomi syariah terkait eksternalitas *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah *hasanah* keilmuan atau bahan diskusi bagi *civitas* akademik pendidikan ekonomi dan bisnis khususnya ekonomi syariah. Penelitian ini menyajikan informasi mengenai eksternalitas *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah wawasan atau pengetahuan terkait eksternalitas yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari.

2) Bagi Pemilik *Home Industry* Tahu

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengetahui dampak eksternalitas dari *home industry* tahu dan bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi

sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari untuk kemajuan usaha dimasa yang akan datang.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dijadikan sebagai referensi atau bacaan yang menyajikan bukti empiris mengenai eksternalitas *home industry* tahu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Karya atau tulisan yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Skripsi berjudul “Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan” pada tahun 2016 oleh Ratu Kurnia Sari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan industri kecil tahu memberikan dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha. Adapun dampak negatif yang dirasakan yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan pemadatan penduduk (Sari, 2016)

Jurnal berjudul “Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Kabupaten Sukabumi” pada tahun 2018 oleh Hermiyadi Eka Nugraha, Asnita Frida Sebayang, dan Novianti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas positif dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan struktur ekonomi. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dalam bentuk pencemaran sungai atau air masyarakat, polusi udara dan gangguan kesehatan. Langkah pemerintah untuk mengurangi atau menangani masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen dengan menggunakan metode skala *likert*, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah dengan adanya pengawasan serta pengontrolan guna mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat (Nugraha, et al., 2018).

Skripsi berjudul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap” pada tahun 2020 oleh Eva Nurlatifah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa *Farm* berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 (Nurlatifah, 2020).

Skripsi berjudul “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)” pada tahun 2018 oleh Eriska Nur Oktabriani. Hasil penelitian menunjukan bahwa dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi meliputi eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu lingkungan diantaranya terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melakukan kegiatan yang

sesuai dengan Ekonomi Islam, dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Prinsip keadilan dan Prinsip Tolong- menolong (*Ta'awun*) membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,modal untuk berwirausaha, membantu dalam hal pembuatan masjid, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya (Oktabriani, 2018).

Jurnal berjudul “Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara” pada tahun 2020 oleh Muhammad Suciadi, Eko Priyo purnomo dan Aulia Nur Kasiwi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya sektor pertambang di Kabupaten Kutai Kartanegara banyak memberikan dampak positif terhadap lingkungan sosialnya seperti semakin ramainya jumlah penduduk yang berwirausaha di sekitar lingkungan pertambangan. Meningkatnya kegiatan sosial dalam lingkup masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur oleh sektor perusahaan. Menunjang pendapatan daerah disebabkan oleh sektor tambang yang merupakan komoditas yang mendominasi dalam bidang ekonomi dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat karena semakin luasnya penyerapan ketenagakerjaan yang tersedia oleh perusahaan tambang batubara. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang tercipta oleh adanya perusahaan tambang batubara tersebut dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar (Suciadi, et al., 2020)

Tabel 1.2
Kajian Pustaka

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan oleh Ratu Kurnia Sari (Sari, 2016)	Kegiatan industri kecil tahu memberikan dampak yang positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan memberikan peluang kepada masyarakat dengan membuat usaha. Adapun dampak negatif yang dirasakan yaitu pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan dan pemadatan penduduk	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Perbedaan: Tempat penelitian
2.	Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Kabupaten Sukabumi” oleh Hermiyadi Eka Nugraha, Asnita Frida Sebayang, dan Novianti (Nugraha, et al., 2018)	Eksternalitas positif dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, pendapatan, dan struktur ekonomi. Sedangkan eksternalitas negatif yang ditimbulkan dalam bentuk pencemaran sungai atau air masyarakat, polusi udara dan gangguan kesehatan. Langkah pemerintah untuk mengurangi atau menangani masalah yang ditimbulkan akibat adanya industri semen dengan menggunakan metode skala likert, maka bobot tertinggi yang dibutuhkan oleh masyarakat adalah dengan adanya pengawasan serta pengontrolan guna	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang eksternalitas suatu industri. Perbedaan terletak pada jenis penelitian (penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala <i>likert</i>) dan perbedaan tempat penelitian.

		mengurangi dampak negatif dari industri semen oleh pemerintah setempat	
3.	Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap” oleh Eva Nurlatifah (Nurlatifah, 2020)	eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah pencemaran lingkungan. Sedangkan eksternalitas positif yang di timbulkan oleh peternakan ayam ras petelur adalah menyerap tenaga kerja, terciptanya peluang usaha baru dan tersedianya pupuk kandang. Eksternalitas yang ditimbulkan peternakan ayam ras petelur UD Kidul Rawa Farm berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Sebelum adanya peternakan ayam ras petelur, masyarakat yang bekerja tidak tetap dan rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat rendah <Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang. Namun setelah adanya peternakan ayam ras petelur, rata-rata tingkat pendapatan masyarakat berada pada tingkat sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang eksternalitas. Perbedaan: Tempat penelitian dan obyek penelitian (penelitian ini untuk menganalisis perubahan pendapatan masyarakat saja)
4.	Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi	Dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu terhadap kondisi sosial ekonomi	Persamaan: Sama-sama meneliti tentang eksternalitas terhadap kondisi sosial ekonomi

	<p>Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebagusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran) oleh Eriska Nur Oktabriani (Oktabriani, 2018)</p>	<p>meliputi eksternalitas positif dan negatif, eksternalitas positif dari Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu yaitu adanya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan masyarakat, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain. Eksternalitas negatif yang ditimbulkan terhadap kondisi sosial ekonomi yaitu lingkungan diantaranya terjadinya pencemaran lingkungan, perusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar Menurut Perspektif Ekonomi Islam, keberadaan Industri pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam, dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Prinsip keadilan dan Prinsip Tolong- menolong (<i>Ta'awun</i>) membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,modal untuk berwirausaha,</p>	<p>masyarakat</p> <p>Perbedaan : Tempat penelitian.</p>
--	--	--	---

		<p>membantu dalam hal pembuatan masjid, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya</p>	
5.	<p>Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara oleh Muhammad Suciadi, Eko Priyo purnomo dan Aulia Nur Kasiwi (Suciadi, et al., 2020)</p>	<p>Dampak positif terhadap lingkungan sosialnya seperti semakin ramainya jumlah penduduk yang berwirausaha di sekitar lingkungan pertambangan. Meningkatnya kegiatan sosial dalam lingkup masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur oleh sektor perusahaan. Menunjang pendapatan daerah di sebabkan oleh sektor tambang yang merupakan komoditas yang mendominasi dalam bidang ekonomi dan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat karena semakin luasnya penyerapan</p>	<p>Persamaan : Sama-sama meneliti tentang eksternalitas</p> <p>Perbedaan: Tempat penelitian dan obyek penelitian (peneliti ini meneliti tentang eksternalitas terhadap kesejahteraan masyarakat)</p>

		ketenagakerjaan yang tersedia oleh perusahaan tambang batubara. Sehingga dengan pertumbuhan ekonomi yang tercipta oleh adanya perusahaan tambang batubara tersebut dapat menjadi penunjang kesejahteraan masyarakat sekitar.	
--	--	--	--

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana setiap bab membahas masalahnya masing-masing, namun masih berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini berisi tentang pengertian eksternalitas, pengertian *home industry*, pengertian sosial ekonomi dan landasan teologis.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan uji validitas dan keabsahan data.

Bab IV penyajian data dan pembahasan. Bab ini berisi gambaran umum Desa Kalisari Kecamatan Cilogok, analisis eksternalitas *home industry*, perubahan sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalisari Cilogok

Bab V merupakan bagian akhir dari skripsi ini, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha *home industry* tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh *home industry* tersebut adalah adanya penyerapan tenaga kerja. Selain itu, eksternalitas positif yang ditimbulkan adalah munculnya peluang usaha baru. Peluang usaha baru tersebut mampu membuka usaha baru seperti *home industry* krupuk tahu dan pengepul limbah padat tahu (*ampas tahu/ranjem*). Sedangkan untuk eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh *home industry* tahu adalah adanya pencemaran air dan udara. Pencemaran air yang terjadi diakibatkan oleh limbah cair yang disalurkan ke sungai, taman dan parit. Hal ini mengakibatkan kondisi air sungai yang keruh dan tidak layak di konsumsi. Selain itu, pencemaran udara juga dirasakan masyarakat akibat adanya limbah cair yang ada di sekitar BIOLITA dan juga bau dari limbah padat yang dihasilkan.

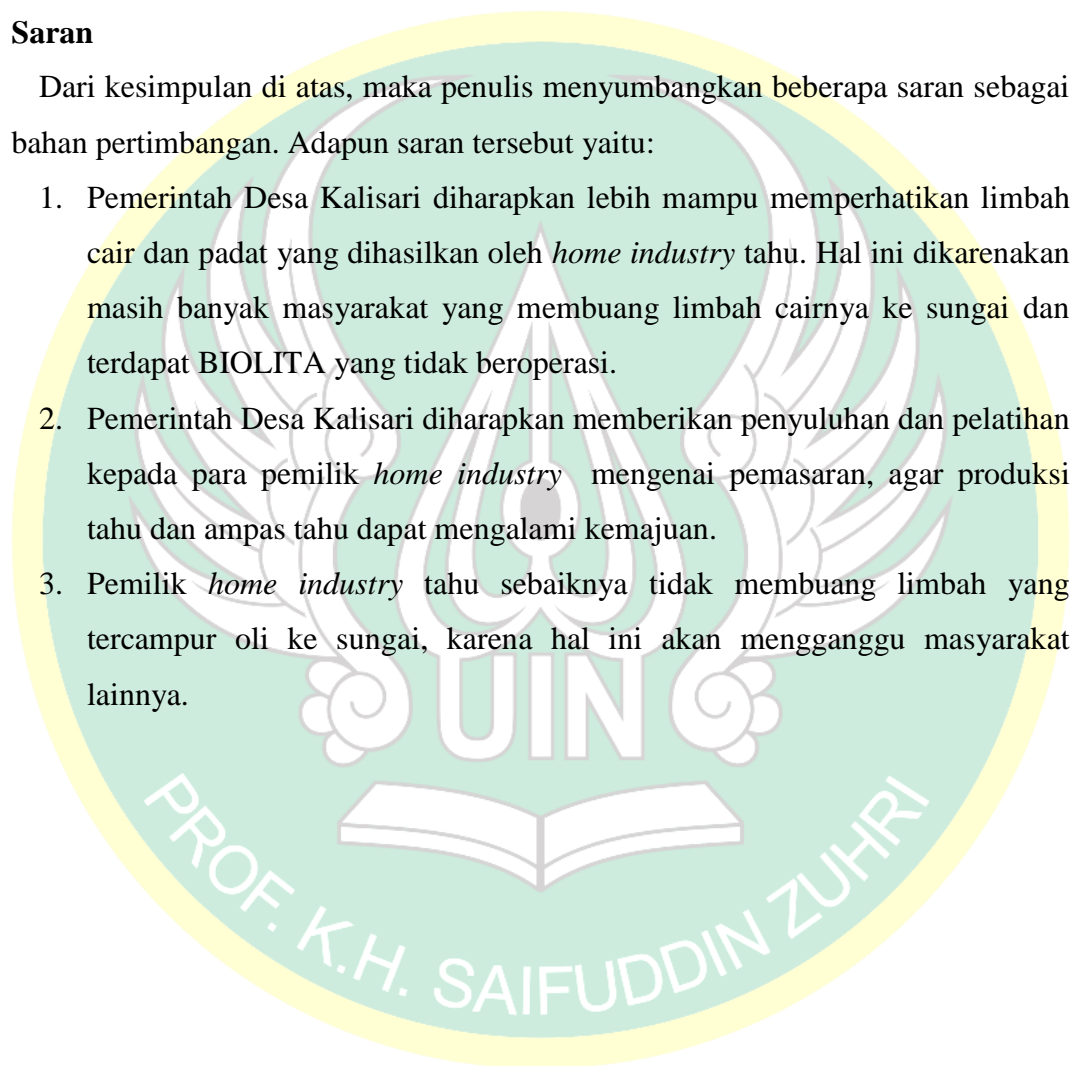
Kondisi sosial ekonomi masyarakat yang diakibatkan oleh adanya *home industry* tahu dilihat dari segi pendidikannya bahwa pendidikan para informan masih tergolong rendah. Namun, hal ini bukanlah menjadi alasan untuk pemilik *home industry* untuk menekuni usaha tersebut dan bukanlah syarat para pengrajin tahu untuk bekerja di *home industry* tersebut. Namun bukan berarti pendidikan tinggi itu tidak penting, hal ini dapat dilihat dari bagaimana para informan selaku orang tua berupaya memberikan pendidikan yang tinggi pada anak-anaknya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial ekonomi masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi. Dari segi kondisi rumah, perubahan kondisi sosial ekonomi ditandai dari kondisi rumah yang semi permanen menjadi permanen. Mayoritas rumah yang ditempati adalah warisan dari orang tua. Namun setelah mereka menekuni pekerjaan seputar industri tahu, sedikit-sedikit mereka membangun rumah permanen dengan hak milik sendiri. Dari segi jenis pekerjaan, masyarakat yang sebelumnya hanya menjadi buruh beralih menjadi pengrajin tahu, dan pengrajin tahu yang memilih untuk membuka usaha sendiri. Hal ini dikarenakan mereka merasa pekerjaan tersebut lebih menjanjikan daripada

pekerjaan sebelumnya. Dari segi pendapatan, perubahan kondisi sosial ekonomi ditandai dengan adanya perubahan pendapatan dari golongan rendah menjadi golongan sedang. Dari segi kepemilikan fasilitas yang dimiliki informan, rata-rata informan memiliki TV, lemari es, dan motor yang di dapatkan dari hasil bekerja di *home industry* tahu dan ampas tahu. Dari beberapa indikator tersebut menandakan adanya perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran tersebut yaitu:

1. Pemerintah Desa Kalisari diharapkan lebih mampu memperhatikan limbah cair dan padat yang dihasilkan oleh *home industry* tahu. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang membuang limbah cairnya ke sungai dan terdapat BIOLITA yang tidak beroperasi.
2. Pemerintah Desa Kalisari diharapkan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para pemilik *home industry* mengenai pemasaran, agar produksi tahu dan ampas tahu dapat mengalami kemajuan.
3. Pemilik *home industry* tahu sebaiknya tidak membuang limbah yang tercampur oli ke sungai, karena hal ini akan mengganggu masyarakat lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1995. *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1994. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anonim. 2021. "Pengrajin Tahu Kalisari Bagikan 4.000 Tahu untuk Warga yang Diisolasi". dalam <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/pengrajin-tahu-kalisari-bagikan-4.000-tahu-untuk-warga-yang-diisolasi/>. diakses pada 13 Oktober 2021.
- Anonim. 2021. Tafsir An-Nahl ayat 90" dalam <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-90#tafsir-quraish-shihab> .Diakses 22 Oktober 2021.
- Arianto, Febri. 2020. Strategi Dan Perjuangan Pengrajin Home Industri Batu Bata Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Sosiatri-Sosiologi*. Vol 8 No 1. Hal 189-203.
- Aristantia, Derliana. 2019. Kondisi Sosial Ekonomi Buruh Perempuan PT Mitratani DuaT ujuh Kabupaten Jember. *Universitas Jember*.
- BPS. 2021. istilah tenaga kerja dalam <https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bkatacarian%5D=tenaga+kerja&yt0=Tampilkan> diakses pada 07 Oktober 2021.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidjrahwati, et al. 2019. *Cerdas Sejak Dini: Literasi Finansial Smansa Berkarya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Idris, Amiruddin. 2018. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya, Risman, dkk. 2020. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Sub DAS AloTerhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan. *Journal of Humanty And Social Justice*. Vol 2 No. 2.Hal 53- 67.
- Khusaini, Mohamad 2019. *Ekonomi Publik*. Malang: UB Press.

- Khumaeroh dan Ratna Puspitasari. 2019. Pengaruh Keberadaan Home Industry Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi masyarakat Di Desa. *Edueksos*, Volume 8, No.2, Hal .58-69.
- Kuswani, 2016. "Kondisi sosial ekonomi orang tua".
<https://www.google.com/amp/s/www.dkampus.com/2016/03/keadaan-sosial-ekonomi-orang-tua/amp/> . diakses 20 September 2021.
- Mulana, Fikri. 2019. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam. *Pendidikan Islam*. Volume 2 No. 01. Hal30-44.
- Nugraha, Hermiyadi Eka, Asnita Frida Sebayang dan Novianti. 2018. Eksternalitas Industri Semen di Desa Sirnaresmi Kecamatan Gunung Huru Kabupaten Sukabumi. *ilmu Ekonomi*, Volume 4, No. 1, Hal 69-77.
- Nurlatifah, Eva. 2020. Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Ras Petelur Terhadap Pendapatan Masyarakat Di UD Kidul Rawa Farm Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. *IAIN Purwokerto*
- Oktabriani, Eriska Nur. 2018. Dampak Eksternalitas Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Pangestika, Fitriyani Nur. 2018. Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas. *IAIN Purwokerto*.
- Rahmadhani, Rizki Elfira dan Sri Herianingrum. 2016. Dampak Eksternalias Positif PT. Pertokimia Gresik Terhadap Masyarakat Dalam Perspektif Maqashid. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3 No.10.Hal 782-799.
- Ratnasari, Juni dan Siti Chodijah. 2020. Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al- Maraghi: Studi tafsir al-Maraghi pada surat Ar-Rum ayat 41, Al-Mulk ayat 3-4 dan al-A'raf Ayat 56. *Al-Tadabbur* Vol 5 No. 1. Hal 121-136.
- Riyansyah, Fahmi, Dang Eif Saeful Ana dan Rohmannur Aziz. 2018. Pemberdayaan Home Industry dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Volume 3, No. 2, Hal 87-109.
- Sancoyowati, Figuri. 2017. Wakaf Sebagai Instrumen Kebijakan Pemerintah Untuk Mengatasi Eksternalitas Barang Publik (Perspektif Maqashid Syari'ah). *El-Dinar*. Vol 5 No. 2. Hal 7-12.

- Sari, Ratu Kurnia. 2016. Dampak Industri Kecil Tahu Terhadap Masyarakat Di RT 01 RW 10 Kelurahan Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suciadi, Muhammad, Purnomo, E. P. dan Kasiwi, A. N. 2020. Eksternalitas Positif Tambang Batubara Terhadap kesejahteraan soisal Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 4 No. 2, Hal 267-285.
- Sutarjo, 2016. Eksternalitas Pedagang Kaki Lima. *Adbispreneur* Volume 1 No. 1, Hal 1-8.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Bambang dan Dharma Setyawan. 2016. Narasi Islam dan *Green Economics* dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Kontelektualita* Vol. 31 No.1. Hal 21-36.
- Susanto, Happy. 2020. Analisis Dampak Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kabupaten Kulonprogo. *Majalah Ilmiah Bijak* Volume 17 No. 1, Hal 1-9.
- Virdausya, Salsabila, Muhammad Balafif dan Nurul Imamah. 2020. Dampak Eksternalitas Industri tahu Terhadap Pendapatan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics* Vol. 1 No.1.Hal 1-8.